

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia merupakan sebuah peristiwa yang sangat penting bagi bangsa Indonesia yaitu sebuah peristiwa dimana bangsa Indonesia menyatakan diri sebagai bangsa yang bebas dari penjajahan. Proklamasi pada tanggal 17 Agustus 1945 bukanlah titik batas akhir perjuangan kemerdekaan namun proklamasi justru harus dipandang sebagai titik awal perjuangan untuk mengisi kemerdekaan guna mewujudkan cita – cita dan tujuan bangsa. Berbagai upaya dilakukan oleh para pejuang kemerdekaan Indonesia baik di dalam maupun di luar negeri.

Di dalam negeri perjuangan bangsa Indonesia setelah merdeka lebih dititik beratkan pada upaya untuk mengisi kemerdekaan diberbagai bidang kehidupan, antara lain bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Berbeda dengan keadaan di dalam negeri, di luar negeri khususnya di Australia berita tentang proklamasi masih simpang siur artinya belum ada kepastian tentang berita proklamasi kemerdekaan di Indonesia. Hal ini dikarenakan sensor dari Negara Sekutu yang tidak menginginkan Indonesia menjadi Negara yang berdaulat.

Proklamasi Kemerdekaan yang diumumkan pada tanggal 17 Agustus 1945 tidak diketahui oleh umum di luar negeri. Sensor Negara-negara Sekutu dikala itu masih sangat ketat. Satu surat kabar pun tidak ada yang memberitakan. Dikala itu Proklamasi Kemerdekaan Indonesia baru diketahui oleh beberapa gelintir pejabat-pejabat resmi yang memegang kekuasaan saja. Hadirnya Pemerintah Hindia-Belanda di Pengungsian Australia sudah barang tentu ia berusaha sekeras mungkin menutupi terjadinya detik sejarah 17 Agustus itu. (Mohamad Bondan, 1971: 1)

Meskipun sensor dari Negara sekutu semakin ketat, namun pemberitaan dari Jakarta semakin banyak. Ketat dalam arti tidak tersiar dalam surat kabar secara terbuka. Adapun yang diberitakan hanya tentang tekuk-lututnya Jepang saja. Tentang proklamasi satu huruf pun tidak diberitakan. Berita proklamasi Kemerdekaan Indonesia baru diketahui oleh seorang yang bekerja di sebuah kantor penyiaran bahwa proklamasi kemerdekaan Indonesia telah diumumkan. Namun berita penyiaran itu bukan berasal dari Jakarta melainkan dari Bukittinggi dan bahasa yang digunakan juga tidak menggunakan bahasa Indonesia melainkan menggunakan bahasa Arab. Ternyata, adanya berita tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang berasal dari Bukittinggi tersebut sedang memancarkan siarannya ke arah Negara-negara Arab.

Walaupun sensor dari Negara-negara Sekutu semakin ketat, hal ini tidak menyurutkan tekad orang-orang buangan politik yang diungsikan Belanda dari Digul ke Australia. Setelah mendengar adanya berita tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, mereka berusaha menyiapkan diri untuk membela proklamasi dengan cara menerjemahkan hasil siaran tentang berita proklamasi dalam bahasa Inggris. Berita tentang kemerdekaan sudah mulai ramai diperbincangkan oleh kalangan orang-orang Indonesia namun belum secara terbuka, karena mata-mata Belanda masih ada di

mana-mana. Lambat laun, pihak Belanda mulai mencurigai orang-orang Indonesia terutama orang-orang politik yang berasal dari Digul. Pada tanggal 25 Agustus 1945 orang-orang yang dicurigai tersebut dipindahkan dari Melbourne ke Brisbane. Brisbane, di kota inilah awal perjuangan para eks- Digulis untuk mendapatkan pengakuan kedaulatan Kemerdekaan Indonesia dan membebaskan diri dari belenggu Belanda.

Pada akhir tahun 1945 dukungan dari luar negeri untuk Republik terus berkembang, di mana pun ada kelompok-kelompok orang Indonesia, dukungan terhadap Indonesia tetap dibangkitkan. Berbagai organisasi pendukung didirikan di banyak negeri lainnya seperti di Australia. Seluruh lapisan orang Indonesia di luar negeri yang pada awalnya pergi keluar untuk merantau, bekerja dikapal – kapal Belanda kemudian mulai bergerak sesuai dengan kesanggupan mereka untuk membela Indonesia Merdeka. Berbagai cara dilakukan oleh orang – orang Indonesia maupun masyarakat luar negeri, salah satunya ada yang membawa Atlantic Charter sebagai dasar untuk mendesak supaya Pemerintah Negara mereka mengakui kemerdekaan Indonesia, diberbagai negara juga banyak organisasi perjuangan yang didirikan oleh orang – orang Indonesia untuk membela Kemerdekaan Indonesia. Salah satu organisasi perjuangan yang didirikan oleh orang Indonesia di luar negeri adalah KIM (Komite Indonesia Merdeka) yang berpusat di Brisbane, Australia.

KIM (Komite Indonesia Merdeka) didirikan oleh orang – orang buangan politik yang awalnya dibuang ke Boven Digul oleh pemerintah Hindia Belanda dan mulai Juli

1943 mereka dipindahkan ke Australia. KIM merupakan wadah kegiatan politik Indonesia, terutama dalam mempropagandakan kemerdekaan Indonesia di Australia khususnya dan dunia pada umumnya. KIM adalah cabang dari CENKIM (Central Komite Indonesia Merdeka) yang bermarkas di kota Brisbane, jadi dapat dikatakan CENKIM ini merupakan Induk dari KIM-KIM yang ada di Australia karena menjadi pusat wadah kegiatan KIM diberbagai kota di Australia. CENKIM banyak berjasa dalam menangani urusan-urusan penting menyangkut warga Negara Indonesia yang tinggal di Australia, seperti urusan pemogokan laut, Repatriasi, Australian Wives, perdangangan antara Indonesia-Australia dan lain-lain.

Menurut Molly Bondan dalam bukunya yang berjudul *Spanning A Revolution* menyatakan bahwa Central Komite Indonesia Merdeka (CENKIM) merupakan badan yang mengorganisasi orang – orang Indonesia dan mempersiapkan mereka yang akan kembali ke tanah air. (Molly Bondan, 2008:280).

Orang-orang Indonesia datang ke Australia sebagian besar bukan karena keinginan mereka. Mereka adalah para anggota pasukan bersenjata Hindia Belanda, pelaut, pegawai-pegawai sipil yang dipekerjakan oleh pemerintah Hindia Belanda di Australia dan terdapat pula tahanan politik yang diasingkan ke Australia. Oleh karena itu, mereka tidak bisa tinggal atau menetap di Australia. Mereka diizinkan tinggal di Australia karena mereka sebagai warga Negara Hindia Belanda. CENKIM merupakan otoritas politik yang diakui oleh orang-orang Indonesia pendukung Republik di Australia. Dalam setiap aktifitasnya politiknya, CENKIM selalu tampil

merundingkan syarat-syarat dengan wakil pemerintah Australia. Hal ini terlihat pada usaha CENKIM dalam menyelesaikan masalah repatriasi yang sudah sejak akhir Agustus 1945 mulai diperbincangkan.

Dalam berbagai kesempatan CENKIM selalu tampil merundingkan syarat – syarat dengan wakil pemerintah Australia. Berbagai peran dilakukan oleh CENKIM, tidak hanya mengurus soal repatriasi CENKIM juga aktif dalam melakukan hubungan dengan organisasi – organisasi perjuangan yang didirikan oleh orang – orang Indonesia di luar negeri. Tidak hanya di wilayah Australia, CENKIM juga berkorespondensi dengan organisasi di negara – negara lain, seperti Singapura, Amerika Serikat, Inggris, Mesir dan India. Untuk mendapatkan informasi siaran – siaran tentang situasi dan perkembangan perjuangan di Indonesia, CENKIM berinisiatif untuk membeli sebuah pesawat penerima. Siaran – siaran tersebut dicatat kemudian disusun menjadi sebuah buletin mingguan yang oleh CENKIM dibagikan pada semua organisasi yang mendukung Republik, termasuk komite – komite kemerdekaan lainnya dan organisasi – organisasi buruh di Australia, pers lokal, dan organisasi – organisasi lain, baik yang di Australia maupun yang di luar Australia. (Molly Bondan, 2008: 286)

CENKIM juga banyak berjasa dalam menangani urusan perdagangan antara Indonesia – Australia. Keberhasilan Perdana Menteri Sjahrir pada April 1946 dalam pengiriman 50 ribu ton beras ke India untuk ditukar dengan tekstil menginspirasi CENKIM untuk membuka hubungan dagang dengan Australia mengingat letak

geografis benua Australia sebagai tetangga terdekat dengan Indonesia, jadi bukan soal yang aneh jika perhatian para orang-orang bisnis dan juga pemimpin-pemimpin buruh dari segala golongan mengarah pada soal perdagangan antara Indonesia – Australia.

B. Analisis Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peran CENKIM dalam perjuangan Kemerdekaan Indonesia di Australia tahun 1945-1947.
- b. CENKIM sebagai salah satu organisasi perjuangan kemerdekaan Indonesia di Luar Negeri.
- c. Usaha-usaha yang dilakukan oleh CENKIM dalam Perjuangan Kemerdekaan Indonesia di Australia tahun 1945 – 1947.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari luasnya penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah pada Usaha-usaha yang dilakukan oleh CENKIM dalam Perjuangan Kemerdekaan Indonesia di Australia tahun 1945 – 1947. Diharapkan dengan adanya pembatasan masalah tersebut, peneliti dapat menyusun sebuah penelitian yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

3. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “usaha-usaha apakah yang dilakukan oleh CENKIM dalam Perjuangan kemerdekaan Indonesia di Australia tahun 1945-1947?”

C. Tujuan, Kegunaan, dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Mengetahui usaha-usaha yang dilakukan oleh CENKIM dalam Perjuangan kemerdekaan Indonesia di Australia tahun 1945-1947.
- b. Untuk mengetahui perjuangan orang-orang Indonesia di Australia dalam upaya Perjuangan kemerdekaan Indonesia di Luar Negeri.
- c. Untuk menambah wawasan tentang nilai perjuangan yang diperlihatkan oleh CENKIM dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia di Australia.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan, dan informasi mengenai Central Komite Indonesia Merdeka (CENKIM) dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia di Australia tahun 1945 - 1947.

- b. Menjabarkan dan menjelaskan perjuangan Central Komite Indonesia Merdeka (CENKIM) agar menambah pengetahuan kepustakaan.
- c. Sebagai bahan ajar bagi guru mata pelajaran Sejarah SMA kelas XII semester 1 Bab Peristiwa Sekitar Proklamasi.

3. Ruang Lingkup Penelitian

1. Subjek Penelitian : Central Komite Indonesia Merdeka (CENKIM) di Australia.
2. Objek Penelitian : Perjuangan Kemerdekaan Indonesia di Australia.
3. Tempat Penelitian : - UPT Perpustakaan Universitas Lampung.
- Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Daerah Lampung
- Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI).
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PUSNAS)
4. Waktu Penelitian : Tahun 2012
5. Temporal : Tahun 1945 – 1947
6. Bidang Ilmu : Sejarah